

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada berbagai sektor perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan profit sehingga dapat memberikan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat memicu minat investor dalam melakukan investasi.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan dasar konsumen, misalnya makanan dan minuman, obat, perlengkapan dan peralatan rumah tangga.

Perusahaan makanan dan minuman yakni menjadi ektor usaha yang terus mengalami peningkatan. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food* dan *beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang

Harga saham merupakan mencerminkan nilai riil perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan hal ini mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Beberapa fenomena Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021 yaitu:

**Tabel 1.1 Data Fenomena Penelitian ROA, EPS, DER dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Aset	Laba Bersih	Hutang	Harga Saham
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	17.591.706.426.634	1.716.355.870.270	9.049.161.944.940	2.620
	2019	19.037.918.806.473	1.987.755.412.100	9.137.978.611.155	2.050
	2020	19.777.500.514.550	2.060.631.850.945	8.506.032.464.592	2.710
	2021	19.917.653.265.530	1.186.598.590.770	8.798.946.115.140	2.040
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2018	1.523.517.170.000	338.066.751.000	239.353.356.000	5.500
	2019	1.425.983.722.000	317.899.804.000	212.420.390.000	6.600
	2020	1.225.580.913.000	124.038.395.000	209.148.210.000	4.400
	2021	1.308.722.065.000	188.049.630.000	301.957.676.000	3.740
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	2.889.501.000.000	1.224.586.000.000	1.721.965.000.000	16.000
	2019	2.896.950.000.000	1.205.743.000.000	1.750.943.000.000	15.500
	2020	2.907.425.000.000	285.666.000.000	1.474.019.000.000	9.700
	2021	2.922.017.000.000	665.682.000.000	1.823.366.000.000	7.800

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Beberapa perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman seperti PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan aset sebesar 85% sedangkan pada tahun itu juga harga saham mengalami penurunan. Sedangkan harga saham perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 3.740. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman seperti PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami EPS yang diprosikan dengan laba bersih mengalami penurunan sebanyak 94% pada tahun 2020-2021. Harga saham pada PT Delta

Djakarta Tbk (DLTA) melainkan meningkat menjadi 6.600. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena DER dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Pada kasus perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman seperti PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang mengalami kenaikan hutang sebesar 123,7% namun harga saham mengalami penurunan sebesar 7.800.

.Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : **“Pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021?

## **1.3. Tinjauan Pustaka**

### **1.3.1. Teori Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**

Efendi dan Ngatno (2020), ROA berhubungan dengan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

Rasio ROA dinilai dengan cara membandingkan laba bersih dan total aset. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Christine dan Winarti, 2022).

ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bermanfaat dalam mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian sehingga pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan yang menurun (Dewi dan Suwarno, 2022).

### **1.3.2 Teori Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Nilai EPS yang meningkatkan mengartikan perusahaan memperoleh profit dari setiap lembar saham sehingga sesuai dengan keinginan investor yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan investasi. Hal ini mengakibatkan harga saham dapat meningkat (Wijaya dan Siswanti, 2023).

EPS menjadi salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena EPS yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik (Labiba, dkk, 2021).

EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham (Marcellyna, 2020).

### **1.3.3 Teori Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Penurunan nilai perusahaan karena nilai yang DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut menyebabkan risiko yang tinggi, karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih diprioritaskan untuk membayar pokok hutang beserta beban bunganya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan itu sendiri (Nining, 2022).

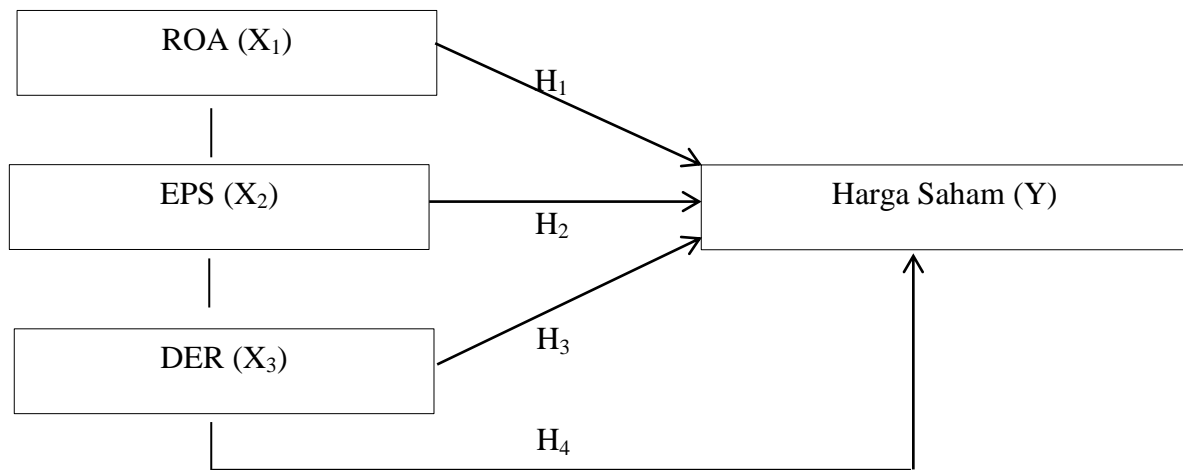
Jika rasio keuangan menunjukkan nilai yang positif, maka akan memberikan gambaran bahwa dengan pengelolaan DER yang baik maka bank akan meningkatkan harga saham yang dijual di Bursa Efek Indonesia (BEI), begitu pula sebaliknya jika pengelolaan DER suatu perusahaan kurang baik maka akan berdampak kepada efek negatif terhadap penjualan sahamnya (Yunus dan Simamora, 2021).

Apabila rasio DER semakin tinggi, mayoritas ekuitas yang dimiliki perusahaan telah didanai dengan hutang, maka investor menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut rendah, sehingga investor lebih memilih untuk tidak membeli saham dan permintaan saham akan menurun yang mengakibatkan harga saham rendah dan sebaliknya (Pramayoga dan Fariantin, 2023).

## **I.4. Kerangka Konseptual**

Dari pembahasan di atas dapat digambarkan kerangka konseptual

.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **I.5. Hipotesis Penelitian**

Penyusunan hipotesis riset ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : ROA secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021
- H<sub>2</sub> : EPS secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021
- H<sub>3</sub> : DER secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021
- H<sub>4</sub> : ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021